

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN MOTIVASI SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN KELAS X AK SMK SWASTA ERIA MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

M. Fachry Nasution¹⁾, Ummi Chairani²⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

²⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Abstract

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui (1) Pengaruh Profesionalisme guru terhadap hasil belajar, (2) Pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar dan (3) pengaruh profesionalisme guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Eria Medan yang berlokasi di JL.SM. Raja No. 195 Medan. subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Ak yang berjumlah 74 orang. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Data di analisis dengan teknik analisis data regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan (1) Profesionalisme guru terhadap hasil belajar dengan skor thitung sebesar 3,096 dan taraf signifikan 0,003. (2) Motivasi siswa terhadap hasil belajar dengan skor thitung sebesar 2,921 dan taraf signifikan 0,005. (3) Profesionalisme guru dan Motivasi siswa terhadap Hasil belajar dengan skor fhitung 9,175 dan taraf signifikan 0,001 yang artinya berpengaruh yang signifikan. Dengan persentase R² 20,5% dan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan uraian disimpulkan bahwa pengaruh profesionalisme guru dan motivasi siswa dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X Ak SMK Swasta Eria Medan Tahun 2015/2016.

Keywords: Profesionalisme, Motivasi, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari seorang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya.

Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat bekerja menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa dan lain-lain.

Kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kerasionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori. Dengan kompetensi profesional guru bukan hanya mampu melaksanakan profesinya sebagai pendidik dan pengajar tetapi guru harus mempertanggung jawabkan dan menguasai secara mendalam dan luas ilmu dan pengetahuan bidang studi keahlian yang diampunya sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya.

Motivasi dalam belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang agar dapat melakukan proses pembelajaran. Seseorang tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik tanpa adanya motivasi. Motivasi dapat berasal dari dalam diri dan juga luar diri seseorang. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik. Motivasi dari keluarga merupakan contoh motivasi belajar yang berasal dari luar diri.

Djamarah (2011: 148), Menyatakan bahwa motivasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang "motivasi ekstrinsik". Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya

perangsang dari luar. Misalnya seperti pemberian tugas-tugas, persaingan seperti keramahan, hubungan siswa dengan siswa dan penerimaan dari orang tua seperti perhatian, keadilan.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing.

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Pada observasi pra penelitian bahwa rendahnya motivasi belajar siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Masalah yang sering dihadapi guru adalah kurangnya motivasi siswa dan pengaruh lingkungan sekolah terutama pergaulan siswa dengan sejawatnya di kelas, suasana belajar yang tidak mendukung, yang menyebabkan siswa malas, jenuh dan tidak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran di sekolah.

Guru juga kurang profesionalisme dalam mengajar, untuk membangkitkan kualitas hasil belajar yang maksimal guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru juga hanya memberdayakan sumber-sumber belajar yang ada, tidak mempelajari berbagai sumber belajar yang lainnya. Seperti, majalah, surat kabar, tv dan internet. Guru di sekolah tersebut tidak hanya mengampu pada satu mata pelajaran, bahkan membidangi mata pelajaran yang lain. Terkadang guru tersebut menurut hitungan waktu harus masuk ke dalam kelas dua kali dalam seminggu, sementara guru tersebut hanya masuk satu kali dalam seminggu. Sehingga menimbulkan kekonsekuenan belajar/konsentrasi belajar para siswa semakin lama semakin menurun. Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar, yang akan mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Mengenai hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas X, diperoleh data bahwa hasil belajar mereka belum memuaskan dan banyak siswa yang kurang menunjukkan minat dan semangat belajar khususnya dalam mata pelajaran Kewirausahaan, hal ini terbukti dari masih banyak siswa yang tidak tuntas pada ulangan harian karena memperoleh nilai dibawah KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan guru mata pelajaran Kewirausahaan yaitu nilai 75. Persentase ketuntasan hanya mencapai 63,51%.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMK Swasta ERIA Medan tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 74 orang siswa

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Uji instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Uji instrumen dengan validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga pada variabel X1 dikatakan valid 25 item, variabel X2 dikatakan valid 25 item, diperoleh nilai cronbach alpha yang lebih besar dari 0,864, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Apabila data sudah dikatakan valid dan reliabel maka dapat dilakukan tahap berikutnya yaitu analisis data.

Analisis data penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Dua macam Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji Normalitas, dan Uji Homogenitas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dengan satu variabel terikat yaitu profesionalisme guru (X1), motivasi siswa (X2), yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y).

Hubungan ketiga variabel tersebut merupakan garis lurus (linier) sehingga dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda. Dalam analisis tersebut ada beberapa syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu berdistribusi normal, dan data homogen. Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y

(Hasil belajar) memenuhi asumsi normalitas. Uji homogenitas dilihat dari variabel dependen Y nilai mean $> 0,05$ yaitu 0,268 $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variansi setiap sampel adalah sama (homogen).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan tiga prediktor yaitu profesionalisme guru (X1), motivasi siswa (X2), dan Hasil belajar (Y). Model regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh profesionalisme guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa secara simultan dan parsial.

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 28,697 + 0,324 X1 + 0,270 X2$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

$$\text{Konstanta} = 28,697$$

Nilai tersebut diambil dari unstandardized coefficients di tabel coefficients. Jika variabel independen (profesionalisme guru dan motivasi siswa) dianggap sama dengan nol, maka rata-rata minat berwirausaha sebesar 28,697

$$\text{Koefisien } X1 = 0,324$$

Jika variabel motivasi siswa mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel motivasi siswa dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,270.

$$\text{Koefisien } X2 = 0,270$$

Jika variabel hasil belajar mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel profesionalisme guru dan motivasi siswa dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,270.

Berdasarkan tabel anova diatas dapat dilihat nilai signifikan pada uji F yaitu 0,000 $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh profesionalisme guru dan motivasi siswa secara bersama-sama terhadap minat hasil belajar.

Berdasarkan tabel coefficients diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh profesionalisme guru, dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

Profesionalisme guru dan motivasi siswa secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Eria Medan sebesar 20,5%.

Sedangkan sisanya $100\% - 20,5\% = 79,5\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di-simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antarprofesionalisme guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. dari penelitian ini dapat dikemukakan saran yaitu: agar profesionalisme guru dapat ditingkatkan dalam pembelajaran. seperti, menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi). memacu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. seperti, membentuk kebiasaan belajar yang baik dengan cara adanya jadwal belajar, dengan adanya jadwal belajar motivasi siswa dalam belajar juga akan meningkat. pentingnya profesionalisme guru dan motivasi siswa yang berdampak pada hasil belajar. seperti, guru memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa anak didiknya dapat mencapai tingkat prestasi yang maksimal, walaupun dengan segala keterbatasan sumberdaya pendidikan yang ada di sekolah. peserta didik juga mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi sesuai dengan kemampuannya.

REFERENSI

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amirin, Tatang M. (2011). Populasi dan Sampel Penelitian.
<https://tatangmanguny.wordpress.com/2009/06/25/sampel-sampling-dan-populasi-penelitian-1/>(diakses 15 Maret 2016).)
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : CV. ALFABETA.